

## Peningkatan Kesadaran Sosial Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Pelatihan Apresiasi dan Menulis Cerpen Bertema Pandemi Covid-19 di FTBM Kab. Karawang

Ferina Meliasanti<sup>1</sup>, Dian Hartati<sup>2</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>3</sup>,  
Imam Muhtarom<sup>4</sup>, Dheny Jatmiko<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Singaperbangsa  
Karawang

<sup>5</sup>Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id](mailto:ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [dian.hartati@fkip.unsika.ac.id](mailto:dian.hartati@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id](mailto:wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id](mailto:imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>,  
[dheny\\_jatmiko@untag-sby.ac.id](mailto:dheny_jatmiko@untag-sby.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Pada masa pandemi Covid-19, masih banyak masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat menumbuhkan empati masyarakat terhadap kasus Covid-19, salah satunya yaitu melalui karya sastra. Sastra dapat membawa perubahan terhadap kesadaran sosial bagi masyarakat, salah satunya memberikan penyadaran, bahwa seseorang tidak bisa bertindak egois memikirkan keselamatannya sendiri. Peneliti mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan apresiasi dan menulis cerpen bertema pandemi Covid-19 melalui pelatihan apresiasi dan menulis cerpen sebagai salah satu karya sastra. Dalam hal ini, peneliti bermitra dengan FTBM Kab. Karawang dan peserta pelatihan berasal dari relawan FTBM di Kab. Karawang. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring. Pada kegiatan pelatihan apresiasi dan menulis kerangka cerpen dilaksanakan secara luring di Kampung Budaya, Karawang. Hal ini dilakukan karena terdapat relawan FTBM yang masih belum memahami cara mengapresiasi karya sastra. Kemudian kegiatan dilanjutkan melalui konsultasi dan revisi dilaksanakan secara daring melalui media *Group Chat Whatsapp*. Hasil dari pelatihan ini yaitu buku digital karya peserta tentang pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** *pandemi covid-19, menulis, apresiasi sastra, cerpen.*

### PENDAHULUAN

Seluruh negara di dunia sedang mengalami guncangan yang disebabkan oleh serangan virus berbahaya. Virus ini menyerang siapa saja tanpa memandang usia; bayi, balita, anak kecil, orang dewasa hingga usia lanjut dapat terpapar oleh virus berbahaya ini yang diketahui berasal dari negara Cina tepat di kota Wuhan, provinsi Hubei. Virus tersebut merupakan varian baru dari *novel coronavirus* yang belum pernah teridentifikasi pada manusia, yaitu penularan *coronavirus* melalui hewan kepada manusia. *Coronavirus* terdapat dua jenis yang dapat menjangkiti manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada Februari 2020, *World Health Organization* atau WHO secara resmi mengumumkan nama dari virus berbahaya ini yaitu Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) (Moudy dan Syakurah, 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang sedang dihadapi oleh lebih dari 200 negara di dunia dan berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan

masyarakat (Setiati dan Azwar, 2020; Telaumbanua, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kemenkes, 2020). Sudiro dan Watimena (2020) menjelaskan bahwa kedaruratan kesehatan adalah kejadian luar biasa yang menimbulkan risiko kesehatan masyarakat, ditularkan melalui penyebaran penyakit internasional dan membutuhkan respons internasional yang dapat dikoordinasikan.

Pemerintah Indonesia perlu mengambil tindakan bijak untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat. Kebijakan tersebut dapat tertuang dalam Peraturan Pemerintah atau PP dan Undang-undang Kedaruratan Kesehatan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Masyarakat perlu diberikan pengarahan terkait pencegahan penularan Covid-19 agar menekan angka penularan. A. Rizky, DKK (2020) mengungkapkan bahwa penularan Covid-19 bisa melalui: (1) *droplet* atau percikan ketika batuk, bersin ataupun berbicara, (2) kontak fisik dengan orang yang terpapar Covid-19 melalui sentuhan dan jabat tangan, (3) memegang mata, hidung serta mulut dengan tangan yang tertular oleh virus.

Banyak kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah sebagai respons pencegahan penularan Covid-19 di antaranya yaitu kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB, bekerja dari rumah, diam di rumah, hingga mengeluarkan perintah *lockdown* bagi wilayah yang termasuk zona merah. Kebijakan-kebijakan tersebut terbukti efektif menekan angka penularan Covid-19. Namun, di sisi lain masyarakat merasa bosan harus melakukan jaga jarak dan terus berdiam diri di rumah dengan waktu yang lama. Sebagian masyarakat mengatasi kebosanan yang melanda dengan cara menikmati waktu sendiri atau *me time*, yaitu bebas melakukan hal-hal yang diinginkan. Ada juga yang meningkatkan rasa kekeluargaan bersama keluarga tercinta hingga menghasilkan suatu karya. Dewasa ini, penulis yang kreatif mampu membaca situasi sekitar dan menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan indah yang disebut sebagai karya sastra.

Menurut Muhajir (2021: 60) peristiwa besar biasanya melahirkan karya-karya besar. Dalam hal ini, pandemi Covid-19 merupakan suatu peristiwa luar besar yang dapat melahirkan karya-karya besar melalui kreativitas seorang penulis. Berikut karya sastra khususnya cerita pendek yang hadir akibat representasi kehidupan saat pandemi di antaranya yaitu "Di Penghujung Senja" karya Natasha Elanda (2020), "Senja Wabah" karya Dadang Ari Murtono (2020), "Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona" karya Guntur Alam (2020), "Menembus Pandemi" karya Isbedy Stiawan ZS (2020), "Manusia Karantina" karya Dimas Tri Satrio (2020), "Keringat di Balik Baju Hazmat" karya Neni Eka Ramadhani (2020), "Simuladistopiakoronakra" karya Seno Gumira Ajidarma (2020), "Jalan sunyi menuju mati" Karya Fandrik Ahmad (2020), "Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra?" Karya Sasti Gotama (2020), "Diterpa

Rasa Bosan” karya Abelia Rahmadini (2021), “Pandemi” karya Ketut Sugiarta (2021), “Pohon Tua dan Roh Corona” Karya Sus Woyo (2021), dan masih banyak lagi cerpen lain yang bertema tentang pandemi Covid-19.

Karya sastra diciptakan oleh oleh penulis sebagai anggota masyarakat dan hasil karyanya akan kembali lagi kepada masyarakat. Cerpen-cerpen di atas akan menjadi bermakna apabila dibaca oleh para pembaca yakni masyarakat. Proses membaca cerpen termasuk salah satu cara untuk mengapresiasi karya sastra. Kegiatan membaca cerpen juga dapat menjadi pilihan masyarakat untuk menghilangkan rasa bosan, memberikan pengetahuan, serta menjadi sarana hiburan. Dari karya sastra, seseorang akan memiliki pandangan yang luas sebagaimana Suhianto (Sukirman, 2021) menerangkan bahwa sastra memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir seseorang dalam menilai baik-buruk, benar-salah tentang kehidupan.

Ketika masa pandemi Covid-19, karya sastra hadir bukan hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga sebagai sarana memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap kesehatan. Tujuannya agar pembaca (masyarakat) dapat menjaga diri dari virus mematikan yang sedang melanda seluruh dunia. Sejalan dengan pendapat Makmur (2020) yang menerangkan bahwa cara efektif dalam upaya menyadarkan masyarakat mengenai bahaya wabah Covid-19 dapat dilakukan melalui karya sastra. Cerita pendek merupakan karya sastra yang lebih dekat dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan cerpen memiliki alur sederhana, tetapi tetap menggambarkan kehidupan secara jelas. Durasi yang dibutuhkan dalam membaca cerpen dinilai singkat, tidak seperti novel yang membutuhkan durasi cukup lama dalam menamatkan bacaan. Inilah yang menyebabkan cerpen lebih banyak digemari oleh masyarakat daripada novel.

Setelah melakukan apresiasi karya sastra dengan cara membaca sebuah cerpen, maka langkah selanjutnya dalam tahap apresiasi karya sastra yaitu dengan menciptakan karya sastra itu sendiri. Artinya, masyarakat menuangkan ide dan gagasan mengenai realita kehidupan di tengah pandemi Covid-19 ke dalam bentuk tulisan. Kirszner (dalam Siki; Sunoto; dan Roekhan, 2017) mengemukakan bahwa proses menulis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap pramenulis/penemuan, (2) penataan, dan, (3) penulisan dan perevisian.

Menurut sebagian orang, menulis susah untuk dilakukan. Namun kendati demikian, bagi sebagian orang menulis dijadikan sebagai penyaluran hobi. Seseorang yang senang membaca dalam melakukan tahap menulis tidak akan mengalami kesulitan sebab dengan membaca seseorang mendapatkan pengetahuan dan wawasan luas. Kurniawan (2019: 4) menerangkan bahwa seseorang telah melakukan kegiatan menulis jika telah menuangkan (mengekspresikan) ide atau gagasannya ke dalam suatu produk tulisan. Menulis memang bukan hal yang mudah, tetapi bukan pula sesuatu yang sulit. Dalam melakukan kepenulisan, seseorang perlu berlatih dan membiasakan diri untuk menuliskan hal-hal sederhana yang ada di sekitarnya. Misalnya, seperti menulis hal-hal yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang tengah melanda Indonesia. Sebelumnya perlu dilakukan sebuah apresiasi karya sastra agar dapat menambah wawasan imaji ketika melakukan proses menulis, yaitu apresiasi karya sastra yang dilakukan terhadap cerpen bertema pandemi Covid-19.

Apresiasi cerpen tema pandemic Covid-19 dilakukan dengan menggunakan pendekatan kajian struktural yang mengupas tuntas unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam cerpen. Sebagaimana Arianti (2020: 370) menjelaskan, bahwa pengertian kajian struktural yaitu adanya fungsi, hubungan, dan keterkaitan antar unsur (intrinsik) dalam karya sastra. Dari hasil apresiasi cerpen terhadap unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, maka dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menuangkan ide dan gagasan. Pelatihan kepenulisan tidak dapat dilakukan sendiri. Pelatihan kepenulisan efektifnya membutuhkan bimbingan dari orang lain.

#### METODE PELAKSANAAN

Peneliti bermitra dengan Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Kab. Karawang mengadakan kegiatan pelatihan apresiasi dan menulis cerpen tema pandemi covid-19 untuk meningkatkan kesadaran sosial pencegahan penyebaran covid-19. Dipilihnya Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) sebagai mitra karena FTBM sendiri adalah wadah bagi pegiat literasi, komunitas dan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan gerakan literasi dan sudah tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Diharapkan kegiatan ini mampu memantik motivasi para peserta yaitu relawan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk mengapresiasi dan menghasilkan karya sastra sehingga dapat menyebarkan nilai positif, ilmu, serta manfaat yang diperoleh kepada masyarakat di daerah asalnya.

**Tabel 1.** Alur kegiatan pelatihan apresiasi dan menulis cerpen.

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Sistem	Keterangan
1	Pelatihan apresiasi dan menulis cerpen	Minggu, 6 Desember 2020	Luring	Dilakukan secara tatap muka
2	Konsultasi dan revisi cerpen	Sabtu, 12 Desember 2020	Daring	Media group chat WhatsApp
3	Konsultasi dan revisi cerpen	Minggu, 20 Desember 2020	Daring	Media group chat WhatsApp
4	Pengiriman karya cerpen	Minggu, 27 Desember 2020	Daring	Media Google Drive

Kegiatan pelatihan apresiasi dan menulis cerpen dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Desember 2020 dengan melibatkan 30 orang peserta relawan TBM. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi empat pertemuan. Pada awal pertemuan dilaksanakan secara tatap muka dengan memerhatikan protokol Kesehatan Covid-19 untuk pemaparan materi, pelatihan apresiasi sampai menulis cerpen dalam bentuk kerangka karangan, dan pertemuan berikutnya dilakukan secara daring untuk penyempurnaan bentuk cerpen sampai pada tahap akhir yaitu pengiriman karya cerpen. Tahapan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan

pertama ini dilakukan dalam tiga tahap: (1) pemaparan materi, (2) pelatihan apresiasi cerpen yang memakan waktu setengah hari, dan (3) membuat cerpen bertema pandemi Covid-19 dalam bentuk awal sebuah kerangka karangan yang menghabiskan sisa waktu pada hari tersebut. Gambar 1 adalah dokumentasi pemaparan materi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Proses revisi cerpen dilakukan secara daring dan dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing kelompok dibimbing oleh satu orang mentor. Peserta yang pada pertemuan sebelumnya sudah membuat kerangka karangan kemudian melakukan konsultasi dengan mentor untuk penyempurnaan dan revisi karya. Konsultasi karya menggunakan media *group chat WhatsApp* hingga tahap akhir pengiriman karya pada tautan *Google Drive* yang sudah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kegiatan Mengapresiasi Cerpen

Pada minggu pertama, peserta belajar mengapresiasi karya sastra yaitu cerpen-cerpen yang bertema tentang pandemi Covid-19. Peserta diarahkan untuk membaca cerpen dan menganalisis struktur cerpen yang terdiri dari struktur intrinsik. Nurgiyantoro (2015:30) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra



itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi tema, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, dan moral (amanat). Gambar 2 memperlihatkan pelatihan mengapresiasi cerpen-cerpen bertema pandemi Covid-19.

#### Gambar 2. Pelatihan Apresiasi Cerpen

Ada 3 (tiga) cerpen yang menjadi pilihan peserta dalam mengapresiasi karya sastra yaitu "Senja Wabah" karya Dadang Ari Murtono (2020), "Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona" karya Guntur Alam (2020), dan "Menembus Pandemi" karya Isbody Setiawan ZS (2020). Alasan peserta diarahkan untuk melakukan apresiasi cerpen terlebih dahulu karena tidak semua peserta mampu dan memahami cara mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, diharapkan pelatihan mengapresiasi cerpen ini memudahkan peserta dalam membuat cerpen bertema pandemi Covid-19. Berikut hasil apresiasi cerpen-cerpen tersebut.

#### "Senja Wabah" karya Dadang Ari Murtono

Tema yang diangkat dalam cerpen "Senja Wabah" karya Dadang Ari Murtono yaitu situasi psikologis tentang seorang lelaki yang terpapar covid-19. Unsur intrinsik dalam tokoh dan penokohan hanya menyebutkan "Lelaki" sebagai tokoh utama yang selalu berpikir *paranoid* terhadap Covid-19. Diceritakan tokoh Lelaki ini sudah mematuhi segala protokol kesehatan yang ada, namun Lelaki tersebut terpapar Covid-19 dan meninggal dunia akibat terlalu *paranoid*. Sehingga mempengaruhi kondisi mental, jiwa dan berdampak pada kesehatan imun tubuhnya. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

*Sejak mimpi-mimpi semacam itu datang, ia jadi takut tidur. Kadang-kadang ia tidak tidur sehari semalam. Kurang tidur menyebabkan tubuhnya kian lemah. Dokter berkali-kali bilang bahwa ia harus tidur. Namun, pikirnya, dokter itu tidak tahu apa yang dilihatnya dalam tidur...* (Murtono, 2020).

Latar tempat Sebagian besar menceritakan keadaan di rumah sakit dan ruang isolasi. Latar waktu dalam cerpen "Senja Wabah" karya Dadang Ari Murtono dijelaskan dengan baik menggunakan bahasa kiasan yaitu pada waktu sore hari menjelang malam. Seperti pada kutipan berikut.

*Mereka membawanya ke rumah sakit di mana ia ditempatkan di sebuah ruang isolasi untuk mencegah penularan penyakit. Senja hampir padam. Ia bergidik. Ia belum siap. Ia masih ingin menikmati senja.* (Murtono, 2020).

Alur dalam cerpen menggunakan alur campuran yaitu gabungan dari alur maju dan alur mundur. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Ia mencoba mengingat-ingat riwayat aktivitasnya. Terakhir kali ia keluar rumah adalah untuk pergi ke supermarket, dua kilometer dari rumahnya, tiga hari kemarin.* (Murtono, 2020).

Selanjutnya yaitu sudut pandang pengarang terhadap cerita *Senja Wabah*. Sudut pandang dalam cerita ini yaitu sudut pandang orang ketiga. Karena menggunakan kata jamak *Lelaki* dan *Dia*. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

*"Lelaki itu tak tahu bagaimana ia tertular wabah yang sedang melanda kawasan. Ia telah menjalankan segala yang dianjurkan oleh pemerintah setempat"*. (Murtono, 2020).

Pesan moral dari cerpen tersebut yaitu dalam menjaga kesehatan diri tidak hanya dari fisik saja, namun juga dari psikis. Keduanya harus seimbang agar imun tubuh kita kuat dan bisa tahan di tengah pandemi Covid-19.

#### **"Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona" karya Guntur Alam**

Tema yang diangkat dalam cerpen "Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona" karya Guntur Alam yaitu sosial-ekonomi. Tokoh dan penokohan dalam cerita ini yaitu tokoh Atai Balak yang memiliki sifat baik, mudah bersimpati dan penyayang. Diceritakan, bahwa tokoh Atai Balak yang membantu anak yatim piatu dan manula walau keadaan sedang sulit di tengah Covid-19. Dibuktikan dalam kutipan berikut:

*"Mungkin tak banyak yang tahu, selain anak buahnya di Pasar 16 ini, Atai Balak mengasuh beberapa anak yatim piatu dan manula"* (Alam, 2020).

Latar tempat dan waktu dalam cerpen "Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona" karya Guntur Alam dijelaskan dengan baik. Dibuktikan pada kutipan berikut.

*"ATAI Balak meringkuk di bawah Jembatan Ampera. Hanya berjarak kurang dari seratus meter, Pasar 16 Ilir Kota Palembang berdiri tegar dalam guyuran hujan deras."* (Alam, 2020).

Alur dalam cerpen "Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona" karya Guntur Alam menggunakan alur campuran. Alur campuran sendiri merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

*Mat Jail merasakan sendiri kebaikan Atai Balak. Selepas dia keluar dari penjara karena kasus pembunuhan, tak ada siapa pun yang mau menampungnya. Dia bisa mati kelaparan jika Atai Balak tak mengulurkan tangan kepadanya.* (Alam, 2020).

Sudut pandang dalam cerpen “Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona” karya Guntur Alam menggunakan sudut pandang orang ketiga. Dibuktikan dalam kutipan berikut:

*“KILAT menyambar, Atai Balak segera menutup kedua telinganya, terdengar dentuman suara guntur”.* (Alam, 2020).

Pesan moral yang dapat diambil dari cerpen “Atai Balak dan Rencana Lebaran Korona” karya Guntur Alam yaitu menumbuhkan rasa simpati kepada sesama, peduli kepada orang yang kurang beruntung, dan mencari solusi atas permasalahan yang sedang terjadi secepatnya dan tidak menunda-nunda atau bergantung kondisi pada masa depan yang belum tentu terjadi.

### **“Menembus Pandemi” karya Isbedy Setiawan ZS**

Tema yang diangkat dalam cerpen “Menembus Pandemi” karya Isbedy Setiawan ZS yaitu kehidupan sosial tentang keresahan bekerja di tengah pandemi covid-19. Kemudian untuk latar tempat dan waktu dijelaskan dengan baik dalam cerpen “Menembus Pandemi” karya Isbedy Setiawan ZS. Selain itu juga diperlihatkan tokoh utama yaitu Santo memiliki sifat penuh pertimbangan. Hal ini bisa terlihat bagaimana tokoh Santo memilih berdiam diri di rumah karena sesuai anjuran pemerintah untuk berada di rumah saja. Akan tetapi sebagai kepala keluarga, tokoh Santo juga resah dengan fakta bahwa dia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlihat dalam kutipan berikut:

*Santo tak lagi mau seperti anak-anak yang duduk manis, karena diperintah orang tua atau guru. Ia juga tak hendak jadi pecundang, hanya menerima angka dan jumlah yang disorongkan pemerintah. Dia kini mencemaskan apakah keluarganya bakal makan, anaknya dapat memakai baju baru waktu lebaran. Tanpa ada yang mati karena kelaparan. Tak boleh ada. Sebagai kepala keluarga, ia bertanggung jawab atas nasib dan nyawa anak dan istri. Camkan itu, ia membatin.* (Setiawan ZS, 2000).

Selanjutnya alur dalam cerpen “Menembus Pandemi” karya Isbedy Setiawan ZS menggunakan alur campuran yaitu gabungan alur maju dan alur mundur. Dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Sebelum pandemi Covid-19 memasuki Indonesia dan belum ada anjuran diam di rumah saja, boleh dibilang Santo jarang berada di rumah. Sebagai buruh harian ia ambil setiap tawaran pekerjaan, yang penting halal, untuk hidup anak dan istrinya.* (Setiawan ZS, 2000).

Kemudian yang tak kalah penting yaitu sudut pandang. Sudut pandang merupakan arah pandang atau teknik bercerita pengarang dalam menyampaikan cerita fiksi. Sudut pandang yang digunakan

pengarang yaitu sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

*“Santo sudah tidak tahan di rumah saja. Karena ia yakini, rezeki itu dikejar di luar rumah. Rezeki tak pernah hadir jika seseorang di dalam rumah; leha-leha dan malas-malasan.”* (Setiawan ZS, 2000).

Pesan moral yang dapat ditangkap dari cerpen “Menembus Pandemi” karya Isbedy Setiawan ZS yaitu kita boleh melakukan aktivitas dan bekerja di tengah pandemi Covid-19, asalkan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Berikut gambar 3 menunjukkan kegiatan apresiasi cerpen oleh peserta.



Gambar 3. Kegiatan Apresiasi Cerpen

## B. Pendampingan Pelatihan Menulis

Setelah kegiatan mengapresiasi cerpen, maka kemudian kegiatan berlanjut pada pelatihan membuat kerangka karangan cerpen bertema pandemi Covid-19. Nursito (2000:4-5) mengemukakan bahwa kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan diarahkan membuat kerangka karangan yang merujuk pada unsur-unsur intrinsik dalam cerpen agar cerita dapat dikembangkan dengan baik dan sistematis. Dalam hal ini, peserta pelatihan sudah dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang peserta dan 1 mentor. Gambar 4 memperlihatkan bagaimana peserta mendapatkan arahan oleh mentornya masing-masing.



**Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Kerangka Karangan**

Kegiatan pelatihan dilanjutkan ke acara terakhir pada pertemuan pertama yaitu penyerahan plakat penghargaan kepada mitra yang terdapat pada gambar 5.



**Gambar 5. Penyerahan Plakat Kepada FTBM Karawang**

Pertemuan pertama dilakukan pembuatatan kerangka karangan terlebih dahulu karena waktu yang terbatas dan juga masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Sehingga apabila beberapa kendala yang dihadapi peserta, maka dapat berkonsultasi langsung dengan mentornya masing-masing. Sesi konsultasi sendiri dilakukan pada minggu kedua dan

minggu ketiga melalui media *group chat WhatsApp*. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan catatan revisi cerpen oleh mentornya masing-masing.

Selanjutnya pada pertemuan keempat, peserta mengirimkan *file* cerpen masing-masing dalam bentuk *pdf*. Hasil karya peserta ini dibukukan dalam bentuk digital. Diharapkan dengan adanya buku digital karya peserta pelatihan, dapat menyadarkan pembaca perihal pentingnya kesadaran dalam menjaga protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas, dapat dibuat simpulan bahwa kegiatan pelatihan apresiasi dan menulis cerpen tema pandemi covid-19 meningkatkan kesadaran sosial pencegahan penyebaran covid-19 di FTBM Kab. Karawang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekembalinya mereka ke daerah asalnya masing-masing. Apresiasi dan menciptakan karya sastra, khususnya cerpen dalam pelatihan ini, nyatanya dapat menumbuhkan rasa empati dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Diharapkan juga, kondisi dan situasi pandemi Covid-19 ini tidak menjadi hambatan untuk menciptakan karya dan terus mengembangkan diri dan berproses ke arah yang lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Kab. Karawang yang bersedia untuk memberi banyak dukungan sebagai mitra dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pelatihan ini dan senantiasa menjadi wadah bagi perkembangan literasi di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Rizky, S. DKK. (2020). "Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19". *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-62.
- Arianti, I. (2020). "Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Cerpen "Gugatan" Karya Supartika". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 369-376.
- Kurniawan, L. A. (2019). "Wordpress Dalam Perkuliahan Kepenulisan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". *Sasindo*, 7(1), 1-11.
- Makmur, Z. (2020). "Membangun Kesadaran Apokaliptik melalui Sastra di Masa Pandemi". *OSF Preprints*.
- Moudy, Jesica; Syakurah, R. A. (2020). "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia". *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.

- Muhajir. (2021). "Analisis Struktural Tiga Cerpen Bertema Virus Corona". *LITE: Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya*, 17(1), 60-75.
- Siki; Sutono; Roekhan. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Pemodelan". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1679-1682.
- Setiati, Siti; Azwar, M. K. (2020). "COVID-19 and Indonesia". *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89.
- Sudiro, Achmaddudin; Watimena, L. (2020). "Sikap dan Prilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia". *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 7(3), 151-156.
- Sukirman. (2021). "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik". *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Telaumbanua, D. (2020). "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59-70.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Desease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.